

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena di mana pun dan kapan pun di dunia terdapat pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia atau untuk memuliakan manusia. Proses pendidikan yang terencana diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, hal ini berarti pendidikan tidak boleh mengesampingkan proses belajar (Siregar,dkk 2021).

Belajar merupakan proses perubahan kegiatan dan reaksi terhadap lingkungan dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respons terhadap suatu situasi. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan dan perilaku. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu sangat dangkal akan tetapi setelah belajar menjadi lebih dalam. Seseorang dapat saja merasa kurang nyaman akan tetapi setelah belajar berubah menjadi nyaman. Sebelum belajar seseorang dapat saja tidak terampil melakukan sesuatu tetapi setelah belajar menjadi terampil. Pencapaian tujuan belajar disebut sebagai hasil belajar (Hapudin, 2021).

Penilaian hasil belajar adalah aktifitas yang sangat penting dilakukan oleh guru untuk mengetahui tingkat perkembangan hasil belajar peserta didik. Untuk menguji siswa, guru memerlukan tes yang baik. Dari tes yang diberikan kepada

siswa, guru kemudian dapat memberikan skor (dalam bentuk angka) berdasarkan jawaban yang diberikan oleh siswa. Selanjutnya angka tersebut diinterpretasikan agar menjadi informasi yang bermakna berkaitan dengan perkembangan hasil belajar siswa (Sumandi, 2020).

Untuk mencapai hasil perubahan yang maksimal, perlu untuk memahami konsep belajar apa yang sesuai oleh siswa. Konsep belajar yang dimaksud dapat diistilahkan dengan tipe atau gaya belajar. Gaya belajar dianggap sebagai salah satu faktor terpenting untuk mengendalikan cara siswa belajar. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan setiap siswa memiliki cara berbeda-beda dalam menyerap suatu hal ke dalam otak. Setiap siswa memiliki kecendrungan sensitif masing-masing pada inderanya dalam menangkap atau menyerap suatu hal. Suatu pembelajaran berjalan dengan baik apabila melalui proses. Proses belajar tersebut terlaksana dengan dukungan gaya belajar. Gaya belajar adalah mengacu ke cara siswa dalam belajar. Tipe-tipe gaya belajar dikelompokkan atas tiga yaitu Visual, Auditori dan Kinestetik (Ramadhani dkk, 2020).

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan karena motivasi belajar berhubungan erat dengan motif yaitu dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun luar diri yang akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang dan usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Dapat

disimpulkan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks, karena motivasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan energi dalam diri individu untuk melakukan sesuatu yang didorong karena ada tujuan, kebutuhan, atau keinginan. Sedangkan secara sederhana motivasi dapat didefinisikan sebagai dorongan, baik yang berasal dari dalam diri (internal) ataupun dari luar (eksternal) individu untuk mencapai tujuan tertentu (Lestari, 2020),

Pada bulan Juli 2020 penulis melakukan wawancara kepada Kepala Jurusan Tata Boga SMK Telkom 2 Medan dengan mendapatkan informasi bahwa proses belajar mengajar dilakukan secara *daring (online)*. Beliau mengatakan bahwa sebagian belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dilihat dari nilai mata pelajaran Boga Dasar Ajaran 2019/2020 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75. Dari kelas yang siswanya berjumlah 46 orang siswa, siswa yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 43,47 persen sedangkan siswa yang memperoleh nilai tidak tuntas sebanyak 56,52 persen. Selama proses belajar mengajar secara *online* mengalami kesulitan dalam menggunakan gaya belajar yang nyaman untuk beberapa siswa serta motivasi belajar yang kurang dari siswa sendiri maupun dari lingkungan. Terkadang beberapa siswa telat dalam mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan guru mata pelajaran boga dasar dan terkadang tidak hadir dalam proses belajar mengajar secara *online*. Padahal dengan proses belajar mengajar secara *online* menuntut siswa lebih aktif dalam belajar dirumah.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian ini dengan judul:
“ **Hubungan Gaya Belajar Dan Motivasi Dengan Hasil Belajar Boga Dasar
Di SMK Telkom 2 Medan**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Rendahnya gaya belajar visual pada siswa.
2. Rendahnya gaya belajar auditori pada siswa.
3. Rendahnya gaya belajar kinestetik pada siswa.
4. Rendahnya motivasi belajar pada siswa.
5. Rendahnya pengetahuan siswa tentang mata pelajaran Boga Dasar.
6. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Boga Dasar.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Gaya belajar dengan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik.
2. Motivasi dibatasi oleh motivasi belajar dalam tekun dalam menghadapi tugas, ulet dan tidak mudah putus asa, menerima pelajaran dengan baik untuk mencapai prestasi, senang belajar mandiri, berani mempertahankan pendapat bila benar.
3. Tes hasil belajar boga dasar di batasi pada hasil belajar lipatan daun dan garnish.
4. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Tata Boga SMK Telkom 2 Medan T.A 2020/2021.

1.4 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gaya belajar siswa?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa?
3. Bagaimana hasil belajar Boga Dasar siswa?
4. Bagaimana hubungan gaya belajar dengan hasil belajar Boga Dasar ?
5. Bagaimana hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar Boga Dasar?
6. Bagaimana hubungan gaya belajar dan motivasi dengan hasil belajar Boga Dasar?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis :

1. Gaya belajar siswa.
2. Motivasi belajar siswa.
3. Hasil belajar Boga Dasar siswa.
4. Hubungan gaya belajar dengan hasil belajar Boga Dasar.
5. Hubungan motivasi dengan hasil belajar Boga Dasar .
6. Hubungan gaya belajar dan motivasi dengan hasil belajar Boga Dasar.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai evaluasi diri untuk lebih baik lagi dalam pembelajaran agar mencapai hasil yang memuaskan. Sebagai bahan masukan dan evaluasi pembenahan dalam proses pembelajaran. Serta sebagai bahan kajian referensi bagi peneliti lainnya.